

Problem Paradigmatik Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Agama Islam

Siti Hafisyah

Institut Agama Islam Latifah Mubarakiah (IALM) Tasikmalaya

Email: siti.hafisyah@gmail.com

Abstract: Curriculum is the lifeblood of education, because all things related to education come from the curriculum, material content, learning strategies, and methods used. The government very concerned with education because the good character and behaviour of the nation next generation depends on the quality of the education itself, the quality of education is good if the curriculum used is also of quality, the government's efforts to improve education are proven by the improvement of the education unit level curriculum into a national curriculum, namely the two thousand and thirteen curriculum. In this curriculum, the method used is using the scientific method with the learning steps of observing, asking, trying, associating and communicating. The scientific method itself seems to be more identical with science and science subjects, but it turns out that the scientific method can be used in Islamic education subjects, according to the journals that the researchers read, many schools have started Islamic education lessons used the scientific method, some can carry out learning well, but not a few teachers who have difficulty in applying this scientific method, these obstacles can come from the curriculum itself, from teachers, even come from students who are objects. The most felt obstacles in the application of the scientific method of learning Islamic education include the uneven creativity of the teacher to be able to make learning accepted by students, the psychology of the students being another obstacle, the lack of facilities and available media so that they cannot provide education optimally. So it takes the cooperation of all elements to be able to create scientific-based Islamic education.

Abstrak: Kurikulum merupakan nyawa pendidikan, karena semua hal yang berkaitan dengan pendidikan berasal dari kurikulum, muatan materi, strategi pembelajaran, dan metode yang digunakan. Pemerintah sangat kosen dengan pendidikan karena baiknya karakter dan perilaku generasi penerus bangsa bergantung dari kualitas pendidikan itu sendiri, kualitas pendidikan bagus apabila kurikulum yang digunakan juga berkualitas, upaya pemerintah untuk memperbaiki pendidikan dibuktikan dengan diperbaikinya kurikulum tingkat satuan pendidikan menjadi kurikulum nasional yaitu kurikulum dua ribu tigabelas, pada kurikulum ini metode yang digunakan yaitu menggunakan

metode saintifik dengan langkah pembelajaran mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengomunikasikan. Metode saintifik sendiri seolah lebih identik dengan mata pelajaran sains dan ilmu pengetahuan, namun ternyata metode saintifik bisa digunakan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, menurut jurnal yang peneliti baca, banyak sekolah-sekolah yang sudah memulai pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode saintifik, beberapa bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik, namun tidak sedikit pendidik yang mengalami kesulitan dalam penerapan metode saintifik ini, hambatan tersebut bisa datang dari kurikulum itu sendiri, dari pendidik, bahkan bisa datang dari siswa yang merupakan objek. Hambatan yang paling dirasakan dalam penerapan metode saintifik pembelajaran pendidikan agama Islam di antaranya tidak meratanya kreativitas yang dimiliki guru untuk bisa membuat pembelajaran diterima oleh siswa, psikologis siswa itu sendiri menjadi hambatan lainnya, minimnya fasilitas dan media yang tersedia sehingga tidak bisa menyelenggarakan pendidikan secara maksimal. Maka dibutuhkan kerja sama semua elemen untuk bisa menciptakan pendidikan agama Islam yang berbasis saintifik.

Keywords: Islamic paradigm, scientific learning model, religious education

Pendahuluan

Kurikulum merupakan seperangkat aturan yang berisi tujuan isi bahan serta pedoman penyelenggaraan (Alma & Sophia, 2021). Kurikulum adalah nyawa bagi sebuah pendidikan, cara guru mengajar, metode yang dipakai, strategi yang dipilih, muatan materi sampai lama beban belajar semua ada dalam kurikulum. Pemerintah sebagai pemangku kebijakan sangat berperan penting dalam menentukan kurikulum apa yang akan dipakai, kurikulum yang di canangkan oleh pemerintah akan menjadi kurikulum nasional yang akan dipakai di semua sekolah, merevisi kurikulum sering terjadi ketika dirasa kurikulum yang dipakai menemui hambatan, bahkan mengganti kurikulum dilakukan apabila dirasa perlu.

Kurikulum pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang signifikan setelah pada tahun 2013 dikeluarkan kurikulum duaribu tigabelas dengan metode pengajaran berbasis saintifik. Harapan besar dengan adanya perubahan kurikulum bisa membuat karakter, sikap sosial dan keterampilan berubah ke arah yang lebih baik. Sangat dipahami kenapa pemerintah mencanangkan kurikulum dengan begitu matang, karena dengan penerapan kurikulum yang sesuai maka *output* yang di hasilkan adalah siswa yang berkarakter.

Pada saat ini banyak sekali pemberitaan mengenai kejahatan yang dilakukan oleh anak-anak dari kejahatan pencurian, pencabulan, *bullying* sampai ke pembunuhan, moral anak-anak sudah sangat buruk dan itu tidak

hanya terjadi di kota besar yang kebanyakan penduduknya beragam dari berbagai latar belakang, kejahatan-kejahatan pun kini banyak terjadi di daerah pedesaan yang penduduknya mempunyai latar belakang yang sama. Rusaknya perilaku anak-anak dan remaja erat kaitannya dengan akhlak dan budi pekerti yang dimiliki anak itu sendiri, di sisi lain pun pemberitaan tentang keberhasilan remaja baik itu secara pendidikan agama berupa keberhasilan dalam bidang tahfidz ataupun dalam bidang umum seperti sains, matematika dan ilmu pengetahuan lainnya menjadi angin segar bahwa pendidikan yang digalakan bisa menumbuhkan karakter anak bangsa yang patut dibanggakan. Harapan pemerintah dengan adanya perubahan kurikulum terutama pada pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode saintifik bisa menanamkan nilai moral dan merubah perilaku anak-anak dari yang tidak baik menuju ke arah yang lebih baik. Setelah penerapan metode saintifik pada pembelajaran agama Islam ditemukan beberapa masalah terkait bagaimana pembelajaran PAI diterapkan, sementara metode saintifik sendiri lebih mengarahkan pembelajaran seperti penelaahan pada metode sains (Sulastri et al., 2015). Ditemukan berbagai kendala dari alat, metode, strategi dan muatan pembelajaran yang berisi pembelajaran PAI menggunakan teknik mengamati, mencoba, menanya, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Metode

Penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan metode *literature review*, di mana pada penelitian ini berasal dari membaca artikel dan jurnal-jurnal ilmiah serta tesis hasil penelitian orang lain, di mana hasil dari membaca tersebut peneliti jadikan sebagai bahan untuk dijadikan penelitian baru.

Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa pihak di antaranya kepala sekolah, guru kelas, guru Pendidikan Agama Islam untuk mendapatkan informasi terkait pembelajaran saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam tapi hanya sebagai pembanding sehingga apa yang peneliti dapatkan di bacaan jurnal akan sinkron dengan kondisi terdekat dari peneliti.

Jurnal yang digunakan untuk penelitian ini tidak dibatasi jumlahnya, berbagai jurnal yang terkait dengan saintifik pada pembelajaran pendidikan agama Islam dijadikan sebagai bahan acuan penelitian, sehingga semakin banyak jurnal dan artikel ilmiah yang dibaca maka akan semakin kaya isi dari penelitiannya. Penelitian *literature review* biasanya dilakukan pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhirnya baik itu skripsi atau tesis.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan agama Islam merupakan suatu upaya yang terencana untuk anak didik bisa mengenal menghayati dan mengimani sehingga tercapai takwa, akhlak mulia dan mampu mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari kitab suci alquran dan hadits melalui pengajaran yang terbimbing, sehingga tercapai insan kamil serta mampu menjadi khalifah bagi manusia dan alam sekitarnya, pendidikan agama Islam ini sudah ada dari mulai pendidikan rendah atau non formal di tingkat Paud kober, TK, RA Pendidikan formal dari mulai SD, SMP, SMA bahkan di perguruan tinggi terdapat jurusan pendidikan agama Islam. Isi dari Pendidikan agama Islam ini yaitu bagaimana mengatur tatacara hubungan manusia dengan Allah atau lebih dikenal dengan *hablumminallah* yang berupa ketauhidan, ibadah dan fiqih Pada pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan ketauhidan, ibadah dan fikih (Sutikno, 2014) banyak dari lembaga yang menjadikan pembiasaan ibadah tersebut menjadi keunggulan lembaganya misalnya pembiasaan shalat duha dan sholat dzuhur berjamaah, tahfidz alquran, ada pula yang menitikberatkan pada anak didik yang kosen menutup aurat dengan sempurna. Hal lainnya pada pendidikan agama Islam yaitu menyangkut hubungan manusia dengan manusia atau lebih dikenal dengan *hablumminannas*, pada pembelajaran di sekolah, *hablumminannas* terkait dengan pembelajaran akhlak, seorang muslim yang baik itu tidak hanya ibadah dan ketauhidannya yang bagus tapi hubungan dengan sesama manusia juga harus bagus, yang terakhir adalah hubungan manusia dengan lingkungan dan alam sekitar, kehidupan manusia sendiri tidak akan lepas dari bantuan alam, di mana alam telah memberikan banyak manfaat untuk kehidupan manusia, maka tidak ada salahnya dalam pendidikan agama Islam diperlukan kajian khusus tentang bagaimana manusia harus menjaga hubungannya dengan alam dan lingkungan sekitarnya.

Pendidikan agama Islam di sekolah sendiri dijadikan sebagai mata pelajaran yang lebih menitikberatkan pada pembentukan manusia yang beriman, mempunyai ilmu dan berkepribadian muslim sejati. Pendidikan agama Islam di sekolah umum masih menemui tantangan dikarenakan banyak faktor di antaranya jam pelajaran yang terbatas yaitu 3 jam perminggu dan pembatasan tema yang diajarkan, pada sekolah yang berada di bawah kementerian agama secara kuantitas jam lebih banyak dari sekolah umum namun kualitas masih jauh dari yang diharapkan, pada saat sekarang ini banyak berdiri sekolah *boarding* dengan kualitas gabungan dari pendidikan umum ditunjang dengan pendidikan agama. Pada jam sekolah selama kurang lebih 6 jam mendapatkan pendidikan umum dan selebihnya selama 18 jam mendapat pembimbingan agama yang tidak hanya berupa teori tapi lebih kepada pengaplikasian.

1. Pendekatan saintifik

Saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang agar peserta didik bisa membangun kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan

dengan tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan (IGRA 2014 : 22). Yang menjadi dasar mengapa diperlukan pendekatan saintifik yaitu agar anak memiliki kemampuan berpikir kritis, analitis, dan memiliki kemampuan memecahkan masalah, memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak berupa kegiatan mengamati, menanya dan mengumpulkan informasi, menalar dan mengasosiasi. Pelaksanaan pendekatan saintifik tidak boleh keluar dari aspek mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. (IGRA 2014 : 3).

Saintifik itu merupakan hasil dari pengembangan tiga kegiatan yang ada pada kurikulum sebelum kurtilas, yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan yang digunakan dari tahun 2006 sampai 2012 kegiatan tersebut berupa kegiatan eksplorasi yang terdapat pada saintifik mengamati dan menanya, kegiatan elaborasi yaitu pada kegiatan saintifik mengumpulkan informasi dan mengasosiasi dan yang ketiga yaitu konfirmasi ada pada kegiatan mengkomunikasikan. Penerapan saintifik dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap siswa sehingga paradigma lama di mana pembelajaran berpusat pada guru akan berubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Langkah pembelajaran saintifik mengamati berupa kegiatan belajar tanpa ataupun dengan alat berupa melihat, membaca, mendengar dan menyimak dengan kompetensi yang diharapkan adalah bisa mencari informasi, teliti, serta berlatih bersungguh-sungguh. Langkah pembelajaran menanya berupa kegiatan pembelajaran yaitu pengajuan informasi tentang apa yang tidak dipahami dan apa yang sedang diamati dimulai dari pertanyaan fakta sampai pertanyaan yang bersifat pengandaian dengan kompetensi diharapkan siswa bersikap teliti, jujur, menghargai pendapat orang lain dan memiliki kemauan untuk belajar sepanjang hayat. Langkah pembelajaran saintifik eksperimen kegiatannya dapat berupa melaksanakan eksperimen, membaca buku sumber, mengamati objek dan melakukan aktivitas eksperimen diakhiri dengan kegiatan wawancara. Langkah pembelajaran mengolah informasi dengan jenis kegiatan menambah informasi dari yang bersifat solutif sampai yang bersifat bertentangan, kompetensi yang dikembangkan dapat menerapkan kemampuan berpikir induktif dan deduktif, langkah pembelajaran yang terakhir adalah mengomunikasikan dengan kegiatan pembelajaran berupa penyampaian hasil pengamatan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, dan media lainnya, adapun kompetensi yang dikembangkan yaitu kemampuan mengungkapkan pendapat.

Model Saintifik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tidak terlalu mudah dalam mengaplikasikan metode saintifik pada pembelajaran pendidikan agama Islam, karena metode saintifik ini sendiri lebih identik pada kegiatan mata pelajaran sains dan ilmu pengetahuan alam,

namun langkah pembelajaran mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan dapat pula diterapkan pada pembelajaran pendidikan agama Islam, kegiatan mengamati salah satunya bisa didapatkan dengan cara mendengarkan penjelasan seorang guru pendidikan agama Islam, ataupun bisa didapatkan dengan membahas salah satu materi pada pembelajaran pendidikan agama Islam, saintifik menanya menjadi salah satu langkah pembelajaran yang dianggap favorit karena biasanya pada sesi menanya ini menurut jurnal yang peneliti baca bisa membebaskan siswa untuk bertanya tentang hal yang tidak diketahui atau kurang dipahami pada materi yang sedang di bahas. Pada tahap mencoba hampir sama dengan mata pelajaran lain, saintifik pada pendidikan agama Islam berupa kegiatan praktek yang berupa praktek ibadah maupun praktek non ibadah, kemudian hasil dari mencoba tersebut di sinkronkan dengan pengalaman sendiri yang disebut mengasosiasi dan terakhir yaitu mengkomunikasikan hasil dari kesimpulan kegiatan sendiri dengan audien teman satu kelas.

Berdasarkan hasil review dari beberapa jurnal, hambatan yang ada pada penerapan metode saintifik pada pelajaran pendidikan agama Islam bisa berasal dari metode saintifik itu sendiri, dari pendidik atau guru yang menggunakan metode tersebut atau hambatan bisa pula berasal dari siswa yang menjadi objeknya. Adapun bentuk hambatan yang berasal dari metode saintifik itu sendiri yaitu Dalam penerapan metode saintifik diperlukan perencanaan yang matang dari mulai pengkajian silabus, identifikasi materi pembelajaran, sampai pada kegiatan pengembangan materi bahan ajar, sehingga dibutuhkan waktu yang agak lama untuk bisa sepenuhnya menguasai metode tersebut. Pemilihan strategi mengajar merupakan salah satu hambatan lainnya karena ketika memilih strategi mengajar tidak tepat maka tujuan dari pembelajaran itu sendiri tidak akan tercapai, ada beberapa tema pembelajaran PAI yang hanya cocok jika menggunakan *inquiry learning*, *discovery learning* atau bahkan menggunakan *problem based learning*. (Fadhli, 2017, p. 6) maka untuk menentukannya diperlukan kejelian melihat strategi apa yang cocok.

Kendala lainnya yaitu pada diri pendidik itu sendiri di mana kreativitas pendidik untuk membuat kegiatan pengajaran tidak merata, ada beberapa guru yang kesulitan membangun kelas menyenangkan untuk siswa, pada beberapa pendidik melakukan *over* eksplor di langkah pembelajaran "menanya" sehingga siswa kadang bertanya di luar tema yang sedang di bahas. Bahkan beberapa pendidik pula masih salah dalam pemberian *reward* dan *punishment* yang menimbulkan tidak adanya efek jera bagi siswa bahkan beberapa siswa masih mengulang kesalahan yang sama.

Ditemukan pula beberapa hambatan yang berasal dari siswa yaitu kondisi Siswa dalam keadaan mengantuk dan lelah karena banyaknya tugas, kondisi psikologis siswa yang merasa malu untuk bisa tampil dihadapan temannya, serta kurangnya apresiasi dan penghargaan kepada teman yang

melaksanakan pembelajaran dengan metode termasuk kondisi psikologis siswa yang dibawa dari rumah. Hal lainnya seperti penempatan mata pelajaran PAI di akhir jam pelajaran, media dan fasilitas yang minim, sulitnya memenuhi target dari pemerintah berbarengan dengan target yang ditentukan oleh penyandang dana sekolah atau yayasan itu pula yang menjadi faktor penghambat lainnya sehingga pembelajaran saintifik pada pembelajaran PAI tidak terlaksana dengan maksimal.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka kita mengetahui bahwa pada tahun 2013 pemerintah mengeluarkan kurikulum nasional yaitu kurikulum tigabelas sebagai pengganti dari kurikulum tingkat satuan pendidikan, kekhasan dari kurikulum dua ribu tigabelas adalah penggunaan metodenya, di mana pendekatan yang digunakan adalah pendekatan saintifik dengan langkah pembelajaran mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Pada pembelajaran PAI di beberapa sekolah sudah dilaksanakan metode saintifik, penggunaan metode ini memerlukan persiapan yang matang dan juga menggunakan media yang banyak, seorang guru juga harus mempunyai kreativitas supaya muatan materi yang harus disampaikan bisa di terima siswa dengan baik.

Ditemukan beberapa hambatan terkait penerapan metode saintifik di antaranya, perlunya banyak persiapan media yang menunjang pembelajaran, kurangnya kreativitas guru dalam meramu pembelajaran, kondisi psikologis siswa itu sendiri seperti sikap tidak disiplin, tidak menghargai orang lain, sikap pemalu, beberapa hambatan juga seperti penempatan jam belajar PAI di akhir jam pelajaran sekolah sehingga siswa sudah dalam keadaan lelah dan mengantuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B., & Sophia, V. (2021). *Pendidikan Islam dan Upaya Menangkal Hoax di Seputar Pandemi Covid-19*.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Basyir, Ahmad (2019). *Pembelajaran Saintifik pada Pendidikan Agama*. Fakultas Pendidikan UIN Maulana Malik Ibrahim.Malang.
- Daryanto (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Gava Media.
- Fadhli, M. (2017). *Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X Di Sma Yp Unila Bandar Lampung Skripsi Raden Intan Lampung 1438 H / 2017 M Pekerti Kelas X Di Sma Yp Unila Bandar Lampung Skripsi 1438 H / 2017 M*.
-

- Hidayat,Maslih (2014). Pendekatan Paradigmatic dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dib*. Vol XIX.240-287
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kurniasih, Imas. 2014. Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013. Kata Pena.
- Nazarudin. (2020). Problem Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol 17 no 1.1-96.
- Ritonga,Aidah. (20180. *Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Agama di Sekolah Dasar Islam Terpadu*. Fakultas Ilmu dan Tarbiyah UIN Sumatra.Sumatra utara
- Sulastri, S., Supriadi, U., & Rahmat, M. (2015). Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pai Di Smp Negeri 2 Dan Smp Negeri 5 Kota Bandung Tahun 2015. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 2 (1), 68. <https://doi.org/10.17509/t.v2i1.3408>
- Sutikno, S. (2014). Problem Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa magang di Madrasah Aliyah Palembang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Educatio*, 2 (1), 218.
-